



Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar pada Komunitas Guru Pecinta Alam (GURILA)

Widya Karmila Sari Achmad^{1*}, Nur Abidah Idrus², Muh. Irfan³, Unga Utami⁴ 

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 04, 2023

Accepted February 11, 2024

Available online February 25, 2024

Kata Kunci :

Lingkungan Alam, Media Pembelajaran, Sumber Belajar.

Keywords:

Natural Environment, Learning Media, Learning Resources.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi lingkungan alam yang belum dimaksimalkan pemanfaatannya sebagai media dan sumber belajar. Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar pada komunitas Guru Pecinta Alam (Gurila). Metode yang digunakan pada program pengabdian ini meliputi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan dimulai dari observasi awal dan studi pendahuluan lokasi pengabdian pelatihan. Pada tahap pelaksanaan meliputi orientasi dan observasi; workshop, praktik pemanfaatan lingkungan alam, implementasi pemanfaatan lingkungan alam, dan evaluasi dan refleksi. Subjek yang terlibat dalam program pengabdian ini adalah komunitas Gurila, serta tim pengabdian. Hasil utama dari program ini adalah peningkatan signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan terkait pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar pada komunitas Gurila. Program ini juga menciptakan pengetahuan dan pengalaman baru bagi para anggota komunitas agar dapat saling berbagi kepada guru-guru lain yang tidak tergabung pada komunitas Gurila. Program ini berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, serta memberikan contoh sinergitas kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal dapat memberikan dampak positif dalam kemajuan pendidikan di berbagai daerah.

ABSTRACT

This research is motivated by the potential of the natural environment, which has yet to be maximized as a medium and learning resource. The main objective of this service program is to provide knowledge and skills related to using the natural environment as a medium and learning resource to the Nature Lover Teacher (Gurila) community. The method used in this service program includes two stages, namely, the preparation stage and the implementation stage. The preparation stage starts with initial observations and preliminary studies of the location of the training service. The implementation stage includes orientation and observation, workshops, practice of using the natural environment, implementation of the use of the natural environment, and evaluation and reflection. The subjects involved in this service program are the Gurila community and the service team. The main result of this program is a significant increase in understanding and skills related to using the natural environment as a medium and learning resource in the Gurila community. This program also creates new knowledge and experiences for community members so they can share with other teachers who are not members of the Gurila community. This program contributes to efforts to improve the quality of learning that is meaningful and enjoyable for students and provides an example of the synergy of partnerships between universities and local communities that can positively impact educational progress in various regions.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan alam merupakan bagian dari kehidupan manusia. Lingkungan alam memiliki bentuk dan permukaan yang beragam. Lingkungan alam terus berubah dan sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik dan kimia Bumi. Keragaman jenis lingkungan alam mencerminkan beragam spesies flora dan fauna di Bumi, dan berbagai kondisi yang diperlukan bagi mereka untuk terus berkembang (Oktariyanti, Friman, & Febriandi, 2021; Rizko, Islam, & Badruttamam, 2023). Sumber daya alam merupakan komponen penting

*Corresponding author

E-mail addresses: widyakarmila90@gmail.com (Widya Karmila Sari Achmad)

bumi yang mencakup material berwujud dan tidak berwujud, termasuk udara, sungai, hutan, dan bebatuan atau dikategorikan menjadi empat domain, meliputi: atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer (Megantari, Margunayasa, & Agustiana, 2021; Siti & Arisona, 2020). Lingkungan hidup alami dapat terbentuk secara dinamis karena mempunyai keragaman atau heterogenitas makhluk hidup dan organisme yang sangat tinggi. Lingkungan alam adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku. Lingkungan alam terdiri atas lingkungan alami dan buatan (Anom & Lombok, 2020; Zakariya, Arif, & Rosadi, 2020). Keseimbangan sempurna diperlukan antara lingkungan alam dan buatan manusia. Jika kita menggunakan sumber-sumber yang disediakan oleh lingkungan dengan bijaksana, kita dapat membangun keseimbangan yang sehat. Berbagai jenis sumber daya alam seperti kayu, mineral, air, udara sangat berharga dan penting untuk bertahan hidup. Jika kita tidak menggunakannya dengan bijak, kita mungkin kehabisan suatu hari nanti. Jadi kita harus bisa menjaga kelestarian lingkungan alam kita. Lingkungan alam memiliki manfaat yang sangat melimpah. Salah satunya adalah lingkungan alam dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Baehaqi, 2020; Sari et al., 2023). Disisi lain, lingkungan alam sekitar dapat digunakan sebagai tempat eksplorasi obyek dan gejala alam serta tempat pengembangan kreatifitas siswa. Lingkungan alam menyimpan banyak fenomena yang mengandung ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar yang efektif bagi guru dan siswa (Bahari, Darsana, & Putra, 2018; Jundu, Jehadus, Nendi, Kurniawan, & Men, 2019).

Namun, berbagai manfaat dari lingkungan alam tersebut belum dioptimalkan pemanfaatannya dalam pembelajaran (Irawan, Rafiq, & Utami, 2021; Yulianto & Putri, 2020). Sebagian besar guru hanya membelajarkan siswa secara terbatas di dalam ruang kelas dan lingkungan sekolah saja. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan alam yang masih minim dalam pembelajaran. Kedua hal tersebut menjadi permasalahan utama dari pemanfaatan lingkungan alam termasuk di daerah kabupaten Soppeng. Salah satu upaya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan bantuan dari berbagai pihak. Bentuk penanganan yang professional tentu dimulai dari bagaimana melakukan edukasi dan pelatihan kepada *stakeholder* yang terdapat di daerah tersebut. Komunitas Guru Pencinta Alam (Gurila) merupakan salah satu komunitas yang berada di wilayah kabupaten Soppeng. Komunitas Gurila terdiri dari guru-guru dari berbagai jenjang pendidikan meliputi Guru SD, SMP, SMA dan SMK. Komunitas Gurila merupakan komunitas yang konsen dan peduli terhadap lingkungan alam. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa komunitas Gurila ini tentu memiliki berbagai kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis lingkungan alam. Para anggota komunitas Gurila memiliki antusiasme tinggi untuk dapat mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar.

Pelatihan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan solusi yang sangat tepat untuk dilakukan (Nurhikmah & Hasanah, 2021; Suryana & Hijriani, 2021). Karena melalui pelatihan akan memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan guru dan masyarakat sekitar (Heru & Yuliani, 2020; Sinsuw & Sambul, 2017). Selain itu program ini juga merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini akan membawa kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar dalam setiap proses pembelajaran memfasilitasi siswa untuk lebih aktif, interaktif, berfikir konkret, berkembang, memotivasi, semangat, serta pembelajaran menjadi lebih efektif (Syamsur Rizal & Meidawaty, 2020; Suyani, Astawan, & Renda, 2020). Terdapat beberapa kelebihan ketika guru menggunakan lingkungan sebagai konteks pembelajaran, meliputi, mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, karena pembelajaran yang terjadi dalam konteks lingkungan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar, memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi siswa (Irmeilyana, Ngudiantoro, Affandi, Setiawan, & Windusari, 2020; Yulianto & Putri, 2020). Dengan menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber pembelajaran, pendidik dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan relevan terhadap materi pelajaran serta memupuk rasa tanggung jawab lingkungan yang lebih besar (Mutiaru, 2021; Syaiful Rizal, Afifah, Hendrawati, & Qiptiyah, 2020). Melihat dampak positif yang diberikan lingkungan terhadap perkembangan belajar siswa, tentu pelatihan ini sangat tepat untuk memaksimalkan usaha guru dalam menciptakan lingkungan sebagai media belajar yang aktif dan menyenangkan. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa melalui pelatihan akan dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (Aslindah & Suryani, 2021; Ningsih, Maulani, Setyadi, & Arum, 2022). Pelatihan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran akan memberikan pengalaman yang baru bagi peserta untuk merancang media pembelajaran yang inovatif (Ifrianti & Emilia, 2016; Yudaparmita, Wahjoedi, & Swadesi, 2021). Penelitian lainnya menyatakan bahwa pelatihan akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Syukur & Fallo, 2019; Warwey & Santoso,

2023). Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran. Tentunya pelaksanaan pelatihan ini telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Namun Program PKM ini dikemas melalui kegiatan "Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar pada Komunitas Gurila di Kabupaten Soppeng". Program PKM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar pada komunitas Gurila di Kabupaten Soppeng, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai media dan sumber belajar pada komunitas Gurila di Kabupaten Soppeng.

2. METODE

Kegiatan pelatihan pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu: Pertama, Tahapan Persiapan. Pada tahap persiapan dimulai dari observasi awal dan studi pendahuluan lokasi Pengabdian pelatihan. Data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan studi pendahuluan dijadikan pedoman untuk merencanakan kegiatan Pengabdian PKM. Selanjutnya, koordinasi dengan ketua jurusan PGSD dan pihak komunitas yang dituju untuk melakukan pengabdian. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan materi, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan. Kedua, tahap Pelaksanaan, Pada tahapan kedua dilakukan pelatihan pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar pada komunitas Gurila di Kab. Soppeng. Pada tahap pelaksanaan meliputi: orientasi dan observasi kepada komunitas; Workshop (Pelatihan) terkait materi pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar; Praktik pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar; Implementasi pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar; dan evaluasi dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) yang beranggotakan: 3 (tiga) orang dosen PGSD UNM, 1 (satu) orang dosen LB PGSD UNM, dan 2 (dua) orang mahasiswa Program Sarjana PGSD UNM. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim PKM UNM bersama dengan pihak komunitas Gurila memutuskan beberapa hal berikut: (a) Pelatihan pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar dilakukan di Kabupaten Soppeng, Kecamatan Lalabata; (b) Pelatihan melibatkan anggota komunitas Gurila yang terdiri dari guru-guru yang tergabung pada komunitas tersebut dan dibatasi 30 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengusung tema "pelatihan pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar pada komunitas Gurila di Kab. Soppeng". Kegiatan ini dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 15-16 Juli 2023. Peserta kegiatan merupakan para guru yang tergabung dalam komunitas Gurila di Kabupaten Soppeng sebanyak 30 orang. Kegiatan pengabdian dipusatkan di Gedung Guru Indonesia (GGI) Kabupaten Soppeng. Adapun pelaksanaan kegiatan dijabarkan sebagai berikut. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar di Kabupaten Soppeng. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara faktual yang terjadi di lapangan terkait pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran yang telah dilakukan guru selama ini di satuan pendidikan masing-masing. Para anggota komunitas menyampaikan jika mereka masih minim memanfaatkan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan data awal yang diperoleh, founder komunitas Gurila Kabupaten Soppeng menjelaskan bahwa mereka sangat membutuhkan pelatihan terkait pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar bagi komunitas Gurila. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan arahan terkait pengisian *Google form* untuk kesediaan peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan selama pelatihan. Hasil dari kegiatan ini diperoleh hasil yang memuaskan yang mana terdapat antusiasme yang tinggi terhadap keingintahuan dan keikutsertaan para anggota komunitas untuk mendalami bagaimana cara merancang dan mengimplementasikan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini tim pengabdian mengadakan bimbingan dan pelatihan pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar pada komunitas Gurila di Kabupaten Soppeng. Kegiatan pelatihan diawali dengan penandatanganan MoU dan IA antara pihak Jurusan PGSD UNM dengan pihak komunitas Gurila di Kabupaten Soppeng. Kerjasama yang dilakukan oleh pihak PGSD UNM dan Komunitas Gurila menjadi awal untuk mengembangkan serta memajukan pendidikan di kabupaten Soppeng. Hal ini terlihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Penandatanganan MoU dan IA Antara Pihak PGSD UNM dengan Komunitas Gurila

Kegiatan kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu kegiatan pelatihan pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar pada komunitas Gurila di Kabupaten Soppeng. Peserta secara langsung diberikan materi oleh instruktur tentang bagaimana memanfaatkan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar yang didahului dengan identifikasi lingkungan alam sekitar yang terdapat di lingkungan masing-masing khususnya yang terdapat di kabupaten Soppeng. Dari aspek tersebut dikembangkan indikator dan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tema/topik pembelajaran yang akan diajarkan; 4) berdasarkan tahapan yang telah dilakukan, maka gambaran pemahaman atau tingkat keberhasilan peserta adalah sebagai berikut: a) peserta/anggota komunitas yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sebagai peserta sudah memahami pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar, b) peserta/anggota komunitas dapat merancang dan mengembangkan pembelajarannya melalui pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar terkhususnya lingkungan alam sekitar yang terdapat di Kabupaten Soppeng agar lebih optimal dan diberdayakan ke dalam pembelajaran.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian

Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para anggota komunitas Gurila terkait pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar. Para peserta pelatihan dibekali pengetahuan dan keterampilan agar dapat memberdayakan lingkungan alam secara optimal ke dalam pembelajarannya. Pelatihan yang dilakukan melibatkan pelatih atau instruktur sesuai dengan kebutuhan PKM. Sesi pelatihan terdiri dari: 1) menyajikan materi umum tentang Lingkungan Alam Sekitar; 2) menyajikan materi umum tentang Media dan Sumber Belajar; 3) materi pengembangan

Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar; 4) merancang pembelajaran dengan Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar; dan 5) mengimplementasikan pembelajaran dengan Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar. Dokumentasi dari kegiatan pelatihan dapat dilihat pada [Gambar 2](#). Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi antara instruktur dan peserta komunitas Gurila. Peserta membagikan pandangan atau gagasan mereka terkait pengalaman para peserta dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar selaa ini di sekolah masing-masing. Peserta aktif berbagi ide, pandangan, dan informasi yang difasilitasi oleh instruktur yang memandu diskusi agar tetap terfokus. Instruktur juga memafasilitasi peserta yang memiliki pertanyaan atau perbandingan antara sudut pandang dari para peserta. Kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan tambahan. Diakhir kegiatan diskusi, instruktur memastikan pemahaman bersama sebelum mengakhiri diskusi. Dokumentasi dari kegiatan diskusi dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Sesi Diskusi Instruktur dengan Peserta Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat kepada Peserta Kegiatan Pelatihan

Kegiatan terakhir pada tahap pelaksanaan adalah penyerahan sertifikat secara simbolik kepada peserta pelatihan pemanfaatanLingkungan alam sebagai media dan sumber belajar. Tim pengabdian PGSD UNM memberikan apresiasi yang besar kepada pihak komunitas Gurila yang telah berpartisipasi secara aktif dan partisipatif selama kegiatan pelatihan, pun dalam pengembangan dan kemajuan pendidikan di daerah kabupaten Soppeng selama ini. Tim pengabdian berharap dengan adanya kegiatan pelatihan dan

kerja sama yang telah disepakati oleh kedua pihak dapat memberikat motivasi yang lebih untuk terus berkontribusi dan berdampak di bidang pendidikan. Dokumentasi dari penyerahan sertifikat dapat dilihat pada [Gambar 4](#).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan sumber daya alam sebagai media dan sumber belajar memberikan dampak yang positif serta dapat mengatasi permasalahan yang dialami. Pengintegrasian lingkungan alam dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat positif yaitu dapat mencegah pembelajaran yang membosankan, memudahkan siswa lebih paham dengan berbagai hal di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan siswa tidak hanya dibekali teori tetapi langsung melihat secara nyata benda sekitar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Penggunaan lingkungan alam dalam pembelajaran bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung pengembangan siswa secara holistic ([Anida & Eliza, 2020](#); [Irawan et al., 2021](#)). Lingkungan alam merujuk pada sekitar, kondisi, dan elemen-elemen yang ada dalam dunia fisik dan tidak diciptakan atau dipengaruhi secara signifikan oleh manusia. Ini mencakup semua hal yang hidup dan tidak hidup, serta interaksi dan hubungan kompleks di antara mereka. Lingkungan alam melibatkan berbagai komponen seperti udara, air, tanah, flora, fauna, iklim, fitur geologis, dan ekosistem. Ini mencerminkan sistem ekologi Bumi dalam keadaan aslinya, bebas dari perubahan atau intervensi manusia yang signifikan. Studi dan pemahaman terhadap lingkungan alam sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekologi, pelestarian biodiversitas, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Lingkungan alam yang diintegrasikan dalam pembelajaran memiliki manfaat dan melibatkan beberapa aspek positif. Lingkungan alam dapat merangsang pemikiran kognitif, membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan pemecahan masalah. Interaksi dengan alam telah terbukti dapat mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan mendukung kesehatan mental secara keseluruhan. Lingkungan alam memberikan rangsangan visual dan sensorik yang dapat merangsang kreativitas dan imajinasi, mendukung perkembangan aspek artistik dan inovatif ([Irmeilyana et al., 2020](#); [Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020](#)). Melibatkan siswa dalam lingkungan alam dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ekologi, keanekaragaman hayati, dan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan di alam dapat membantu membangun hubungan sosial, kerjasama, dan keterlibatan antarindividu dalam konteks yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran tidak hanya dirasakan dampaknya oleh siswa tetapi juga dapat dirasakan oleh guru. Pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai media dan sumber belajar penting untuk menunjang pendidikan dan mengembangkan kreatifitas anak; juga menambah informasi dan wawasan yang penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa ([Irmeilyana et al., 2020](#); [Mutiarra, 2021](#)).

Lingkungan alam cenderung mengurangi kelelahan mental dan meningkatkan fokus serta perhatian peserta pembelajaran. Pengalaman langsung dengan alam dapat membantu membentuk sikap penghargaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, mendorong perilaku berkelanjutan. Pembelajaran di alam memberikan konteks fisik yang nyata, memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan dunia nyata. Lingkungan alam cenderung meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta pembelajaran karena memberikan pengalaman yang berbeda dan menarik. Mengintegrasikan lingkungan alam dalam konteks pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang beragam dan menyeluruh bagi peserta, mendukung pengembangan kognitif, fisik (panca indera), emosional, dan sosial melalui pengalaman yang nyata ([Anggraini, A.R., & Soleh, 2021](#); [Nurrohma & Adistana, 2021](#)). Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa model *team teaching* yang diterapkan dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan sosial anak (peduli, kerjasama dan kemandirian) dan keterlibatan anak dapat lebih besar pada saat anak belajar di lingkungan alam ([Choiri, 2017](#); [Rahmawati, 2020](#)). Terdapat beberapa contoh penggunaan lingkungan alam dalam pembelajaran dijelaskan lebih lanjut seperti berikut ini. Pertama, kelas di alam terbuka. Mengadakan kelas di luar ruangan seperti taman, kebun, atau kawasan alam. Guru dapat menggunakan lingkungan alami untuk mengajar berbagai mata pelajaran, mendorong pengalaman belajar yang lebih interaktif dan praktis. Di kabupaten Soppeng, terdapat beberapa lingkungan alam yang potensial dan *iconic* untuk dijadikan sebagai lingkungan alam terbuka pembelajaran seperti: Taman kalong, Villa Yuliana, Waduk Ompo, dan permandian alam Lejja. Kedua, perjalanan lapangan. Mengorganisir perjalanan lapangan ke tempat-tempat alam, ekosistem, atau kawasan konservasi. Siswa dapat mengamati dan mempelajari flora, fauna, serta fitur geologis dalam habitat alaminya, meningkatkan pemahaman mereka terhadap biologi, geologi, dan ilmu lingkungan. Ketiga, jalan-jalan dan pendakian alam. Mengintegrasikan jalan-jalan atau

pendakian alam sebagai bagian dari kurikulum. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi dan mempelajari flora dan fauna setempat sambil melakukan aktivitas fisik. Keempat, proyek lingkungan. Melaksanakan proyek-proyek yang melibatkan studi dan perbaikan lingkungan setempat seperti sekolah hijau (*green school*). *Green school* atau adiwiyata merupakan lingkungan yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma, serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Ningsih et al., 2022; Suyani et al., 2020).

Siswa dapat berpartisipasi dalam penanaman pohon, observasi kehidupan liar, atau inisiatif pengurangan sampah, mempromosikan pembelajaran dan tanggung jawab lingkungan. Kelima, mempelajari ekosistem lokal. Fokus pada studi tentang ekosistem lokal, termasuk kolam, hutan, atau daerah basah. Siswa dapat melakukan survei, mengumpulkan data, dan menganalisis kesehatan ekosistem ini, meningkatkan kesadaran ekologis. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa melalui pelatihan akan dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (Aslindah & Suryani, 2021; Ningsih et al., 2022). Pelatihan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran akan memberikan pengalaman yang baru bagi peserta untuk merancang media pembelajaran yang inovatif (Ifrianti & Emilia, 2016; Yudaparmita et al., 2021). Penelitian lainnya menyatakan bahwa pelatihan akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Syukur & Fallo, 2019; Warwey & Santoso, 2023). Selain itu pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran akan berdampak terhadap proses pembelajaran. hal tersebut dapat diamati dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa (Memet, 2020; Sari et al., 2023). Dengan mengintegrasikan lingkungan alam dalam berbagai kegiatan pembelajaran, pendidik dapat meningkatkan pengalaman pendidikan, merangsang minat terhadap alam, dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pada siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari PGSD UNM bekerjasama dengan mitra, dalam hal ini komunitas Gurila berhasil mengatasi permasalahan terkait pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar. Pengetahuan peserta tentang pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar pada komunitas Guru Pencinta Alam (Gurila) di kabupaten Soppeng meningkat setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena pelatihan yang langsung dilaksanakan oleh peserta pada kegiatan ini. Sehingga minat peserta untuk merancang dan mengimplementasikan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar menjadi meningkat. Pada kegiatan pelatihan peserta tidak hanya dilatih untuk merancang lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar tetapi juga peserta dilatih untuk dapat mengimplementasikan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar ke dalam pembelajarannya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Makassar yang telah mendanai kegiatan ini dengan hibah Program Pengabdian Masyarakat Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677523/2023.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, S. Y., A.R., S., & Soleh, D. A. (2021). Pengembangan Filter Game Edukasi Berbasis Instagram Pada Muatan Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 145–151. <https://doi.org/10.37478/optika.v5i2.1070>.
- Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>.
- Anom, I. D. K., & Lombok, J. Z. (2020). Karakterisasi Asap Cair Hasil Pirolisis Sampah Kantong Plastik sebagai Bahan Bakar Bensin. *Fullerene Journ. Of Chem*, 5(2), 96–101. <https://doi.org/10.37033/fjc.v5i2.206>.
- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1). <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.14>.

- Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 157–174. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>.
- Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15488>.
- Choiri, M. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1), 90–98. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>.
- Heru, H., & Yuliani, R. E. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Sainifik Menggunakan Metode Blended Learning bagi Guru SMP/MTs Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.30653/002.202051.279>.
- Ifrianti, S., & Emilia, Y. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1186>.
- Irawan, D. C., Rafiq, A., & Utami, F. B. (2021). Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 294–301. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37756>.
- Irmeilyana, I., Ngudiantoro, Affandi, A. K., Setiawan, A., & Windusari, Y. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran Matematika, Ipa, Dan Seni Bagi Pendidikan Dan Pengembangan Kreatifitas Anak Di Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Vokasi*, 4(1). <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i1.1578>.
- Jundu, R., Jehadus, E., Nendi, F., Kurniawan, Y., & Men, F. E. (2019). Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak di Desa Popo Kabupaten Manggarai. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 221. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3353>.
- Megantari, K. A., Margunayasa, I. G., & Agustiana, I. G. A. T. (2021). Belajar Sumber Daya Alam Melalui Komik Digital. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 139–149. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.34251>.
- Memet, M. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui In House Training. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 318–322. <https://doi.org/10.23887/jjppg.v3i2.28991>.
- Mutiara. (2021). Pemanfaatan Penggunaan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA di MI/SD. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.47971/mjppgmi.v4i2.380>.
- Ningsih, M. P., Maulani, C. Y., Setyadi, T., & Arum, D. P. (2022). Potensi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di Sekolah Adat Kampoeng Batara Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2825–2833. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5925>.
- Nurhikmah, & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 272–281. <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.2.2021.570>.
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199–1209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.544>.
- Oktariyanti, D., Friman, A., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi Wordwall Tema Indahnya Kebersamaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1490>.
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>.
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIM Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>.
- Rizal, Syaiful, Afifah, S. N., Hendrawati, S., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i2.459>.

- Rizal, Syamsur, & Meidawaty, S. (2020). Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Mi Melalui Literasi Sains. *380 Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 378–387.
- Rizko, U., Islam, M. H., & Badruttamam, C. A. (2023). Implementasi Caseme P3 pada Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.346>.
- Sari, M., Dafrita, I. E., Trisianawati, E., Nawawi, Herditiya, Manisa, T., & Nurmayanti, N. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Dalam Pembuatan Bioplastik Resin Sebagai Wujud Kreativitas Berwawasan Lingkungan Pada Siswa Sma. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 1001–1008. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i10.869>.
- Sinsuw, A. A. E., & Sambul, A. M. (2017). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru-guru SMP. , 6(3), . <https://doi.org/10.35793/jtek.6.3.2017.18070>.
- Siti, N., & Arisona, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Asanka*, 1(2), 127 – 136. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2275>.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>.
- Suyani, K., Astawan, I. G., & Renda, N. T. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery learning Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 512. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v3i3.29450>.
- Syukur, A., & Fallo, Y. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i1.5365>.
- Warwey, N., & Santoso, G. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV SD Inpres 27 Kabupaten Sorong. *J.P.T. : Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 86–94. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.595>.
- Yudaparmita, G. N. A., Wahjoedi, & Swadesi, I. K. I. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Inseri Nilai-Nilai Tri Hita Karana. *Jayaoangus Press Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(1), 25–38. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/1206>.
- Yulianto, M., & Putri, D. A. P. (2020). Pengembangan Game Edukasi Pengenalan Iklim dan Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 20(02), 143–148. <https://doi.org/10.23917/emitor.v20i02.9088>.
- Zakariya, M. A., Arif, M., & Rosadi, M. M. (2020). Analisis Pengaruh Variasi Bahan Bakar terhadap Uji Efektivitas Kompor Biomassa. *ARMATUR: Artikel Teknik Mesin Dan Manufaktur*, 1(2), 55–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/armatur.v1i2.310>.